

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian dapat dikatakan baik atau tidaknya dapat dilihat dari data yang diperoleh oleh sang peneliti. Kualitas suatu penelitian didukung oleh proses pengolahan yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode penelitian agar memperoleh data yang baik. Dalam bab III penulis akan memaparkan secara rinci mengenai metode yang digunakan penulis dalam menulis skripsi, dari mulai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga tahap akhir analisis data.

Metode penelitian merupakan sebuah cara alamiah agar memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan yang peneliti butuhkan. Secara umum sebuah penelitian memiliki tiga tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Secara umum data yang didapat dari hasil penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi sebuah masalah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode historis, dimana metode historis merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian sejarah. Dimana dalam penelitian dilakukan pengkajian, penjelasan, dan penganalisisan yang dilakukan secara kritis terhadap dokumen atau rekaman serta peninggalan pada masa lampau (Sjamsudin, 2007: 17-19). Alasan pemilihan metode historis dikarenakan data-data yang digunakan hanya dapat diperoleh melalui sebuah studi literatur. Data studi literatur penulis peroleh dari buku, jurnal, artikel, dan surat kabar yang sesuai dengan kajian yang penulis teliti mengenai "*Perkembangan Politik Di Kawasan Tanduk Afrika: Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993*". Adapun langkah-langkah penulis lakukan sebagai berikut.

3.1 Pendekatan

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Creswell menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Cresswell, 1998:15).

Menurut Miles & Huberman (1994: 8-12) bahwa analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

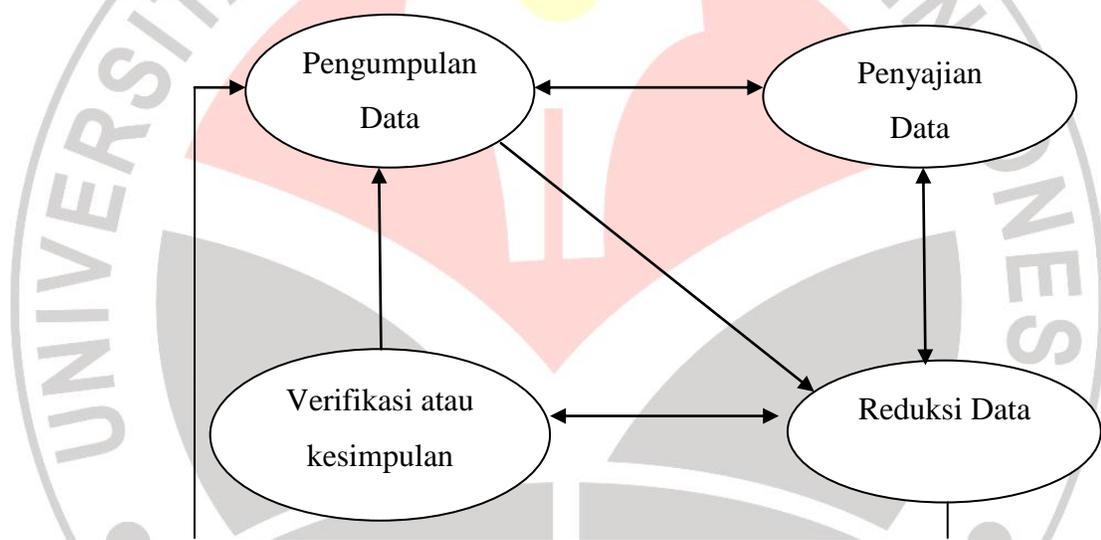
Pertama, pengumpulan data dima merupakan proses pengumpulan sumber-sumber data yang berhubungan dengan penelitian yang dimana sumber didapat dari para peneliti sebelumnya.

Kedua, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap pertama ini, penulis mengumpulkan data melalui studi literatur yang diikuti dengan membuat ringkasan berdasarkan topik-topik yang akan dibahas dalam penulisan ini. Data yang dikumpulkan meliputi perkembangan politik dikawasan tanduk Afrika, faktor penyebab perjuangan Eritrea menuntut kemerdekaan tahun 1962-1993 hingga cara penyelesaiannya. Selanjutnya data yang telah didapat kemudian dipilih untuk dimasukkan dalam topik yang telah ditentukan.

Ketiga, penyajian data dimana dalam hal ini Miles & Huberman membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Keempat, menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Keempat alur ini dapat dilihat melalui bagan dibawah ini:

Gambar 3.1 Alur Analisis data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman



Menurut diagram diatas hubungan antara komponen analisis data kuantitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, terusmenurus dan saling berhubungan. Masalah reduksi data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Memilih Topik Yang Sesuai

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap ini adalah tahap awal dan pengajuan topik, dimana penulis terlebih dahulu menentukan tema yang akan diajukan untuk nantinya dijadikan sebagai bahan penulisan skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Alasan ketertarikan penulis mengkaji masalah perkembangan politik dikawasan Afrika konflik perbatasan Eritrea-Ethiopia tahun 1998-2000 bermula pada saat penulis mengikuti mata kuliah Sejarah Kebangkitan Negara-negara Afrika. Dimana ada sebuah pembahasan mengenai perang kemerdekaan Eritrea-Ethiopia. Namun, penulis lebih membahas mengenai perang perbatasan setelah kedua negara sama-sama merdeka, dimana perang ini merupakan dampak dari perang kemerdekaan yang masih menyisakan masalah yaitu perbatasan

Hasil dari pembelajaran tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam lagi mengenai konflik Eritrea-Ethiopia yang mengguncang dan membuat ketidak stabilan politik dikawasan tanduk Afrika. Pertanyaan awal penulis adalah bagaimana hubungan antara Eritrea dengan Ethiopia pasca kemerdekaan Eritrea tahun 1993?. Pertanyaan kedua ialah bagaimana Mengapa perbatasan Eritrea Ethiopia terus diperebutkan oleh kedua negara?. Mengapa terjadi perang terbuka antara Eritrea dengan Ethiopia (1998-2000)?. Bagaimana resolusi konflik untuk menyelesaikan konflik perbatasan Eritrea Ethiopia yang terjadi pada tahun 1998-2000?. Bagaimana kondisi Eritrea Ethiopia pasca perang terbuka yang terjadi selama dua tahun?. Dari pertanyaan tersebut penulis kemudian mencoba untuk mencari literatur mengenai sejarah Eritrea dan Ethiopia. Hasil pencarian yang pada akhirnya membuat penulis memilih untuk membahas mengenai perang perbatasan Eritrea-Ethiopia.

Penulis merasa yakin untuk menulis permasalahan perang perbatasan Eritrea-Ethiopia 1998-2000, namun sebelum diajukan ke Tim Pertimbangan Penulis Skripsi (TPPS), penulis terlebih dahulu mengkonsultasikan judul dengan dosen mata kuliah Sejarah Kebangkitan Negara-negara Afrika, Bapak Drs. H. Ahmad Iryadi. Setelah

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikonsultasikan, penulis lalu mengajukan judul ke-TPPS yaitu “*Perang Perbatasan Eritrea-Ethiopia (1998-2000)*”. Pengajuan judul skripsi ke Tim Pertimbangan Penulis Skripsi (TPPS) dilakukan pada pertengahan januari 2013, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian. Setelah mengikuti seminar proposal, ternyata proposal penulis harus mengalami pergantian judul menjadi “*Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika: Konflik Eritrea- Ethiopia 1962-2000*”.

Tahap selanjutnya adalah bimbingan. Proses dalam penulisan skripsi ini dilaksanakan dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Setelah melakukan bimbingan pertama dengan pembimbing I dan II, judul skripsi penulis setelah revisi seminar pun mengalami pergantian, karena judul yang penulis ajukan dalam pembahasan tahunnya terlalu panjang dimana nantinya akan menyulitkan penulis. Setelah berkonsultasi akhirnya penulis mengganti judul skripsi penulis menjadi “*Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika: Konflik Eritrea- Ethiopia 1962-1993*”. Penulis melakukan beberapa kali bimbingan skripsi dengan judul terakhir, namun pada proses selanjutnya, setelah dosen pembimbing skripsi melihat pembahasan dan penilitan yang penulis teliti tidak sesuai dengan judul akhirnya penulis pun disarankan untuk mengganti judul skripsi menjadi “*Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika: Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993*” judul inilah yang menjadi judul dari skripsi penulis.

Proses bimbingan dilakukan untuk mendapatkan masukan-masukan yang sangat berarti dari pembimbing dalam penulisan skripsi. Konsultasi dilakukan setelah sebelumnya penulis menghubungi pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dan pembimbing. Dalam proses bimbingan, judul

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skripsi adalah *“Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika: Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993”*.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan perkembangan politik di kawasan tanduk Afrika: Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993 ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk (2006:39), metode sejarah digunakan sebagai proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau. Di dalamnya termasuk metode menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut. Dengan menggunakan metode sejarah ini, penulis berusaha untuk merekonstruksi dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, terutama mengenai keadaan politik di kawasan tanduk Afrika saat konflik Eritrea Ethiopia yang terjadi pada tahun 1962-1993.

Dalam metode sejarah, terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan penulis ketika akan mengadakan penelitian. Tahap metode sejarah yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin (2007:17-155) terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber sejarah yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber yang diperoleh sebagian besar terdiri dari buku-buku, artikel, dan jurnal baik yang diperoleh penulis dari perpustakaan maupun dari internet. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data mengenai perkembangan politik di kawasan tanduk Afrika: perjuangan Eritrea menuntut kemerdekaan 1962-1993.
2. Tahap kritik sumber, yaitu penyaringan secara kritis terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan terutama terhadap sumber primer atau sumber

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertama. Kritik sumber dilakukan untuk memperoleh fakta yang menjadi pilihan dan dapat dipercaya kebenarannya. Proses kritik sumber memudahkan penulis untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji. Tahap ini terbagi dua bagian, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3. Tahap interpretasi yaitu menafsirkan keterangan sumber-sumber sejarah. Dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama melakukan penelitian dengan cara menghubungkan fakta yang satu dengan fakta lain yang saling berkaitan. Semua fakta yang telah terangkum ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Tahap historiografi. Tahap ini merupakan hasil dari semua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Di sini penulis diharuskan untuk menulis cerita sejarah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Pada tahap ini penulis berusaha memberikan sebuah bentuk laporan penelitian penulisan sejarah yang berjudul “Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika: Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993” sehingga menjadi sebuah satu kesatuan sejarah yang utuh.

Wood Gray (Sjamsuddin, 2007:89-90) menambahkan ada enam langkah dalam metode historis, yaitu:

1. Memilih topik yang sesuai. Dalam penelitian ini, penulis memilih topik konflik Eritrea-Ethiopia yang terjadi pada tahun 1962-1993.
2. Mengusut semua bukti yang relevan dengan topik. Dalam hal ini, penulis mencari dan mengumpulkan data-data terkait dengan perkembangan politik di kawasan tanduk Afrika: konflik Eritrea-Ethiopia 1962-1993 dengan menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan.

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (melalui kritik sumber). Kritik dilakukan terhadap semua sumber yang dihimpun peneliti tentang multikulturalisme untuk memperoleh data yang relevan.
5. Menyusun hasil-hasil penelitianke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Catatan hasil penelitian disusun dalam sebuah sistematika baku yang berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI 2012.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

3.3.1 Pencarain dan Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini merupakan awal bagi penulis, dimana penulis mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam mengkaji permasalahan penelitian di dalam skripsi. Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka data yang diperlukan ialah data mengenai *“Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika: Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993”*.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis mengenai kondisi politik dikawasan tanduk Afrika setelah berakhirnya masa kolonial pada tahun 1960-an. Selain itu peneliti juga akan menganalisis konflik yang terjadi antara Eritrea-Ethiopia pada tahun 1962-1993. Hal ini dapat penulis dapatkan dari studi literature melalui jurnal-jurnal, buku dan artikel yang telah penulis peroleh, baik koleksi pribadi maupun hasil pencarian dari berbagai tempat dan *browsing* internet. Penulis melakukan kunjungan ke berapa perpustakaan, diantaranya Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Universitas Indonesia, Perpustakaan CSIS (Center For

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Strategic and International Studies), Museum Konferensi Asia Afrika, Perpustakaan Hutan Kayu dan *broising* internet.

Pada kunjungan pertama ke Museum Konferensi Asia Afrika, penulis tidak mendapatkan satupun sumber dikarenakan keadaan buku masih berantakan dan dikarenakan museum sedang tahap renovasi. Lalu kunjungan kedua yang dilakukan oleh penulis, penulis mendapatkan buku yang berjudul “*Ethiopia and Eritrea*” sayangnya dalam buku ini tidak ada nama penulis. Dalam buku yang berbahasa inggris ini dibahas mengenai awal mula konflik Eritrea Ethiopia, bukan hanya itu dibuku ini juga menjelaskan walau sedikit mengenai gerakan separatis di Eritrea, buku kedua yang penulis temukan di Museum Konferensi Asia Afrika ialah “*Afrika Dalam Pergolakan*” karangan Kirdi Dipoyudo dimana buku ini menjelaskan mengenai kondisi Ethiopia pada saat itu. Ketika melakukan kunjungan ke perpustakaan Universitas Indonesia penulis menemukan buku yang berjudul “*Separatism Democracy and Disintegration*” karya Metta Spencer, buku “*The Long Struggle Of Eritrea For Indevendence and Custructive Peace*” karya Lionel and Davindson, “*A Short History Of Eritrea*” karya Stephen H. Longrigg, “*Eritrea*” karya Musseie Tesdegiorgis. Kunjungan penulis keperpustakaan CSIS hanya mendapatkan satu buku yaitu “*Eritrea*” karya Tesfagiorgis Mussie G. hal ini dikarenakan perpustakaan akan pindah ke gedung baru sehingga banyak buku yang sudah di pak. Kunjungan penulis ke Perpustakaan Hutan Kayu Jakarta tidak mendapatkan buku hal ini dikarenakan perpustakaan ini hanya untuk komunitas Perpustakaan hutan kayu saja sehingga cukup sulit mengakses beberapa buku. Selain itu, penulis menggunkan buku-buku koleksi pribadi, di antaranya buku *buku perkembangan Hubungan Internasional di Afrika* karya Dr. Abdul Hadi Adnan, *Sejarah Afrika* karya Darsiti Suratman, “*Eritrea and Ethiopia the Federal Experience*” karya Tekeste Negas, “*Sejarh Afrika Zaman Imperialis Moderent Jilid I*” karya Darsiti Soeratman, dan “*Metode Sejarah*” karya Helius Sjamsudin.

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis berupaya mencari sumber jurnal dan mendapatkan duplikasi jurnal yang berjudul “*Inter-Governmental Symposium on Unemployed Youth, Jurnal of Moderen African Studies* 1(1): 108-109” karya Archibald Callaway, “New Challenges in Post-War Eritrea”. *Eritrea Studies Review* 1(2): 129-159 karya Dan Connell, “The Eritrean Experiment: a Cautious Pragmatism?” *Journal of Modern African Studies* 35(4): 647-673 karya Ruth Iyob, “*The Eritrean Liberation Movement (Mahber Shewate Haraka) Excerpt from Eritrea: the making of a nation 1890-1991*” ditulis oleh Bereketab (21: 183-185), dan “The Ethiopia-Eritrean Conflict: diasporic vs hegemonic states in the Horn of Africa, 1991-2000” *Journal of Modern African Studies* 38(4): 659-682.

3.3.2 Kritik dan Analisis Sumber

Kritik dan analisis sumber diperlukan agar penulis dapat mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji di dalam skrip. Pada metode historis dikenal dengan melakukan kritik eksternal dan internal (Sjamsudin, 2007: 132). Sedangkan menurut Helius Sjamsudin “*kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah*”.

Fungsi dari kritik eksternal ialah memeriksa keaslian dan integritas sumber sejarah yang diperoleh oleh peneliti, sedangkan kritik internal ialah kritik yang lebih ditekankan kepada aspek “dalam” yaitu sumber (Sjamsudin, 2007: 143). Penulis melakukan kritik eksternal dan internal terhadap buku, jurnal, serta artikel yang penulis peroleh dari surat kabar, majalah atau sumber online.

Pada penulisan skripsi ini, penulis tidak melakukan kritik eksternal secara ketat dikarenakan penulis tidak mengkaji arsip asli (sumber primer). Ketika penulis melakukan kritik eksternal, penulis hanya melihat tahun penerbit buku yang digunakan dalam penelitian penulis, yaitu mengambil sumber buku yang tahun penerbit lebih baru (kontrporer).

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis juga melakukan kritik internal pada buku “*Eritrea and Ethiopia The Federal Experience*” karya Tekeste (1997: 148). Dimana buku ini menjelaskan mengenai awal mula munculnya gerakan separatis di Eritrea. Gerakan separatis di Eritrea terjadi dikarenakan gagalnya sistem federal Eritrea. Pertama, konstitusi Eritrea berusaha membangun keseimbangan antara kelompok-kelompok etnis dan agama, bukan hanya itu masyarakat Eritrea dapat menggunakan bahasa Tigriya dan Arab dalam bidang pendidikan. Keseimbangan ini hancur karena ada campur tangan Ethiopia, dan muslim Eritrea yang akan menjalankan roda pemerintahan justru menjadi pihak yang kalah dalam pemerintahan, dimana bahasa arab tidak diijinkan untuk digunakan dalam dunia pendidikan. Selain itu pemerintahan Ethiopia ingin menghilangkan jejak-jejak separatis Eritrea. Untuk hal tersebut maka pemerintah Ethiopia melakukan perlawanan, sehingga para pemimpin gerakan separatisme Eritrea melarikan diri keluar negeri. Pada tahun 1960 para pemimpin gerakan yang mengasingkan diri diluar negeri membentuk Eritrea Liberation Fornt (ELF). Para pendiri organisasi ini beragama islam yang dipimpin oleh tokoh politik terkemuka di Eritrea pada tahun 1940 yaitu Idris Muhammed Adam. Organisasi ini bersifat radikal dan mulai beroperasi pada tahun 1960.

Pada intinya perlawanan Eritrea terhadap pemerintahan Ethiopia dikarenakan kediktatoran pemerintahan Ethiopia yang dimana ikut campur secara penuh terhadap pemerintahan federal Eritrea, sehingga menimbulkan kekecewaan terhadap beberapa golongan petinggi federal Eritrea yang kemudian mengungsikan diri dan membentuk Eritrea Liberation Forn (ELF). Dalam buku ini gerakan Eritrea Liberation Font (ELF) merupakan gerakan oposisi pertama yang didirikan oleh masyarakat Eritrea.

Terdapat pula penjelasan lainnya yang menjelaskan mengenai gerakan separatis Eritrea yang terdapat pada buku “*The long Struggle of Eritrea For Independence and Custructive Peace*” karya Cliffe and Davidson (1988: 54). Buku ini menjelaskan bahwa pada tahun 1958 sejumlah orang buangan Eritrea telah

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendirikan gerakan *Eritrea Liberation Movement* (ELM) di Kairo, di bawah kepemimpinan *Hamid Idris Awate*, walnya organisasi ini bersifat netral. Dalam organisai *Eritrea Liberation Movement* (ELM) terdapat sebuah fraksi baru yaitu *Eritrea Liberation Fornt* (ELF) yang dimana fraksi ini beranggotakan umat muslim. Dalam buku ini dijelaskan bahwa *Eritrea Liberation Fornt* (ELF) merupakan bagian dari *Eritrea Liberation Movement* (ELM). Awalnya *Eritrea Liberation Fornt* (ELF) merupakan gerakan yang bersifat nasional, tetapi setelah bergabungnya intelektual Kristen Eritrea, gerakan ini lebih bersifat radikal deimana mereka beranggapan semua demi kebebasan dan kemerdekaan Eritrea.

Penjelasan lainnya mengenai gerakan separatis di Eritrea terdapat pada jurnal yang berjudul "*The Eritrean Liberation Movement (Mahber Shewate Haraka) Excerpt from Eritrea: the making of a nation 1890-1991*" ditulis oleh Bereketgab (21: 183-185), menjelaskan bahwa:

In November 1958, a group of Eritrean refugees in the Kairo took the initiative of organising political activity. Delegates were immediately dispatched to Eritrea to establish clandestine cells, which were formed in groups of seven persons in order to avoid detection by the Ethiopian security forces. As a result of this organizational method, the movement inside Eritrea took the name of Mahber Shewate (association of group of seven). In the Sudan, it was known as Harakat Et Tahrir El Eritrya, Eritrean Liberation Movement (ELM)' and better known in its short form, haraka.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 1958 para pengungsi Eritrea di Kairo mengambil inisiatif mendirikan organisasi politik. Dimana untuk menjalankan strategis organisasi, mereka mengirim tujuh orang kelompok untuk menyusup ke Ethiopia agar lolos dari keamanan di Ethiopia dan organisasi ini diberi nama *Eritrean Liberation Movement* (ELM). Penulis pun menjelaskan bahwa

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

organisasi gerakan kemerdekaan pertama di Eritrea ialah *Eritrean Liberation Movement* (ELM), pendapat penulis sama dengan *The long Struggle of Eritrea For Independence and Custructive Peace*” karya Cliffe and Davidson. Menurut mereka dalam tubuh organisasi muncul frasi *Eritrea Liberation Fornt* (ELF), akan tetapi frasi ini kemudian lepas dari *Eritrea Liberation Movement* (ELM). Hal ini dikarenakan perbedaan ideologi ras dan etnis ini membuat keduanya selalu bertikai. Dimana kedua organisasi ini sama-sama mengklaim bahwa mereka merupakan utusan Eritrea untuk membebaskan dan memerdekakan Eritrea.

Penjelasan lainnya mengenai gerakan separatis di Eritrea terdapat pada buku “*Eritrea*” yang ditulis oleh Tesfagiogis (1998:61). Dimana dalam buku inipun sama seperti dua buku diatas bahwa gerakan separatis pertama di Eritrea ialah *Eritrean Liberation Movement* (ELM). Hanya saja gerakan yang bersifat militer didahului oleh gerakan *Eritrea Liberation Forn* (ELF), sehingga gerakan ini lebih terkenal dari pada gerakan *Eritrean Liberation Movement* (ELM). Buka hanya karena itu strategi gerakan *Eritrean Liberation Movement* (ELM) lebih nasionalis dan tidak terlalu radikal, dimana mereka lebih dulu mengamati kondisi pemerintahan Ethiopia barulah mereka melakukan dan memutuskan tindakan yang akan dilakukan. Tindakan militer lebih dulu dilakukan oleh organisasi *Eritrea Liberation Forn* (ELF) yang sedari awal sudah bersifat radikal dan melakukan tindakan yang bersifat militer untuk membebaskan Eritrea.

Dari berbagai pemaparan di atas gerakan pemberontakan pertama di Ethiopia dilakukan oleh muslim Eritrea. Tujuan dari berbagai gerakan Eritrea ini tidak lain ialah untuk melepaskan atau memberbaskan pemerintahan Eritrea dari kediktatoran Ethiopia. Organisasi pembebasan Eritrea ini memperjuangkan hak mereka yang dimana mereka menginginkan kemerdekaan secara penuh. Dimana berbagai gerakan ini menyebabkan menurunnya militer Ethiopia di Eritrea. Pertempuran yang dilakukan oleh gerakan ini hampir tiga dekade. Gerakan ini tidak sia sisa karena pada

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun 1991 tentara Ethiopia berhasil dikalahkan dan pada tahun 1993 Eritrea berhasil merdeka dari Ethiopia.

Menurut pandangan penulis informasi yang bersifat factual tersebut bisa dijadikan penguat bukti bahwa terjadinya gerakan pemberontakan di Eritrea dikarenakan terlalu ikut campu dan diktatornya pemerintahan Ethiopia terhadap Eritrea, bukan hanya itu pemerintah Ethiopia memasukan Eritrea menjadi provinsi tanpa persetujuan masyarakat Eritrea hal ini mennyebabkan kekecewaan kepada rakyat dan menimbulkan rasa nasionalisme.

3.3.3 Penafsiran dan Penjelasan Fakta

Setelah tahapan heuristik dan kritik telah dilalui oleh penulis, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan penafsiran dan penjelasan fakta-fakta yang diperoleh oleh penulis. Pada tahapan penafsiran penulis mencoba merangkai setiak fakta dan informasi yang diperoleh penulis sebelum menjadi satu-kesatuan yang utuh, penulis bberusaha menghilangkan unsur subjektivitas dan berusaha seobjektif mungkin dalam menjelaskan fakta dan informasi. Berdasarkan pada sumber yang sudah penulis peroleh, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pada intinya konflik yang terjadi antara pemerintahan Ethiopia dengan Eritrea dikarenakan ketidak puasan pemerintahan Ethiopia yaitu Kaisar Ethiopia Haile Selassie yang dimana mengeluarkan surat perintah isisnya menyatakan “*Berakhirnya Federal Eritrea*” ditandai dengan dimasukannya Eritrea kedalam provinsi Ethiopia.

Kaisar Haile Selassei yang memerintah sebagai diktator membubarkan federal Eritrea tanpa persetujuan parlemen Eritrea dan dilaksanakan secara paksa. Dengan demikian masalah Eritrea dapat dikatakan sengketa pemerintah Ethiopia dan rakyat Eritrea, yang timbul karena rakyat Eritrea tidak dapat menerimana aneksasi negri mereka menjadi propinsi Ethiopia dan berjuang untuk mendapatkan kembali hak-hak nasional mereka yang diakui PBB pada tahun 1950. Sedangkan pemerintahan

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ethiopia tidak menghiraukan hak-hak itu tetapi menumpas gerakan yang dilakukan oleh rakyat Eritrea (Dipoyudo, 1978:124).

Sejak permulaan pemerintah Ethiopia menentang gerakan Eritrea dan berusaha menumpasnya, akan tetapi operasi militer yang dilancarkan pemerintah tidak berhasil mencapai sasarannya, yaitu memberantas gerakan pemberontakan yang dilakukan rakyat Eritrea. Walaupun memakan biaya dan merupakan beban berat bagi negara pemerintah tetap melakukan serangan terhadap para pemberontak.

Sedangkan kaum nasionalis Eritrea sudah bertekad untuk mendapatkan kembali hak-hak mereka dan berusaha menyusun suatu kesatuan yang semakin lama semakin kuat. Pada tahun 1958 mereka berhasil mendirikan Front Pembebas Eritrea (ELF). Berbagai gerakan mulai berdiri dimana mereka memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan kembali hak mereka. Gerakan-gerakan ini selain mencari dukungan dan bantuan pihak asing juga melakukan perang griliya dengan pemerintah Ethiopia yang dimulai pada tahun 1962. Walaupun pada saat pemberontakan mereka kehilangan banyak korban, gerakan Eritrea terus meningkat tidak hanya karena dukungan rakyat tetapi juga berkat bantuan militer dan keuangan beberapa negara Afrika dan Arab. Pemerintah Ethiopia pun tidak hanya tinggal diam mereka melakukan berbagai perlawanan dan meminta bantuan asing seperti Amerika Serikat kemudian Uni Soviet. Walau pemerintah Ethiopia mendapatkan bantuan asing berupa dana dan persenjataan yang canggih tidak membuat gentar gerakan kemerdekaan Eritrea untuk membebaskan diri dan memerdekakan diri dari Ethiopia. Pertempuran terus terjadi hingga pemerintah Eritrea merdeka pada tahun 1993, sebuah perjuangan yang tidak siasia selama 31 tahun.

Ketika mengkaji dan menganalisis permasalahan pada skripsi ini, penulis menggunakan teori sosial, yaitu teori konflik, salah satunya teori Ralf Dahrendrof. Teori ini menyatakan bahwa pertentangan kelompok sebagai satu bentuk konflik dan sebagai bagian dari perubahan sosial. Selain teori ini penulis menggunakan teori

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Coser dimana konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih suatu kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat menguatkan identitas kelompok dan melindungi agar tidak lebur dalam dunia sosial. Untuk menyelesaikan konflik dibutuhkan suatu kesepakatan perjanjian atau referendum yang disepakati oleh kedua belah pihak yang mengalami konflik. Penulis menggunakan konsep referendum hal ini dikarenakan Eritrea merdeka melalui sebuah referendum yang diawasi oleh negara-negara internasional dan PBB.

3.3.4 Historiografi dan Laporan Penelitian

Penyusunan skripsi ini bersifat deskriptif- analitik yaitu menggunakan kondisi sosial dan politik di Eritrea Ethiopia pada tahun 1962-1993. Dimana konflik yang terjadi ialah konflik antara pemerintah Ethiopia dengan Eritrea yang dulunya merupakan negara federal Ethiopia namun dikarenakan keinginan kekuasaan yang bebas dan seluas luasnya atau tanpa batas yang dilakukan oleh pemerintah Ethiopia yang menghapus federal Eritrea tanpa persetujuan parlemen dan rakyat Eritrea yang dilakukan secara paksa. Menyebabkan kekecewaan rakyat Eritrea dan mereka menuntut hak-hak nasional mereka yang diberikan oleh PBB pada tahun 1950, yang diabaikan oleh pemerintah Ethiopia. Sehingga terjadi perlawanan yang dilakukan rakyat Eritrea terhadap pemerintahan Ethiopia.

Sistem penyusunan skripsi ini untuk kebutuhan studi tingkat sarjana, sehingga penulis sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Berdasarkan petunjuk yang penulis peroleh dari pedoman penyusunan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, maka sistematikan penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode

Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, kajian teori dan pembahasan, serta kesimpulan dari permasalahan yang penulis teliti.



Meri Erlina, 2013

Perkembangan Politik di Kawasan Tanduk Afrika :Perjuangan Eritrea Menuntut Kemerdekaan 1962-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu